

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- 1. Perkembangan inflasi, harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada triwulan 1 tahun**

2. Inflasi Bulan Januari 2025 :

- Pada Januari 2025 Kabupaten Badung mengalami inflasi bulanan (*month to month / m-to-m*) sebesar 0,47 persen.
- Secara *year to date (y-to-d)* tercatat inflasi sebesar 0,47 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Januari 2025, antara lain: cabai merah, cabai rawit, bawang merah, tempe, bayam, tahu mentah, kangkung, sawi hijau, bawang putih, wortel, pepaya, minyak goreng, kol putih/kubis, kacang panjang, pisang, jeruk, dan buncis.
- Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain : tarif listrik, angkutan udara, salak, ikan cakalang/ ikan sisik, dan ikan teri.
- Sementara secara year on year (*y-on-y*) inflasi di Kabupaten Badung sebesar 2,47 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,52.
- Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan dari sebelas indeks kelompok pengeluaran, meliputi :
 - Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 10,24 persen;
 - Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,30 persen;
 - Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan RT tangga sebesar 1,12 persen;
 - Kelompok kesehatan sebesar 0,58 persen;
 - Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen;
 - Kelompok pendidikan sebesar 2,01 persen;
 - Kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,31 persen;
 - Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan indeks sebesar 1,47 persen.
- Sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 8,81 persen; kelompok transportasi sebesar 0,73 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,09 persen.

1. Inflasi bulan Pebruari 2025 :

- Pada Pebruari 2025 secara bulanan (*month to month / m-to-m*) terjadi deflasi di Kabupaten Badung sebesar 0,89 persen.
- Secara *year to date (y-to-d)* tercatat deflasi sebesar 0,42 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Februari 2025, antara lain: tarif listrik, cabai rawit, cabai merah, bawang merah, tomat, sawi hijau, daging ayam ras, buncis, kacang panjang, bawang putih, kangkung, udang basah, ikan tuna, kol putih/kubis, baju kebaya, dan jeruk,
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Pebruari 2025, antara lain: bahan bakar rumah tangga, wortel, air kemasan, pepaya, beras, bensin, pasta gigi, kopi bubuk, canang sari, bedak, minyak goreng, ayam hidup, angkutan udara, bayam, ikan goreng, apel, ikan cakalang, susu bubuk, dan pembersih lantai.
- Sementara secara year on year (*y-on-y*) terjadi inflasi sebesar 0,98 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,57.
- Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya

sembilan dari sebelas indeks kelompok pengeluaran, meliputi:

- kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,39 persen;
- kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,22 persen;
- kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,19 persen;
- kelompok kesehatan sebesar 0,53 persen;
- kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen;
- kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,38 persen;
- kelompok pendidikan sebesar 2,01 persen;
- kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,40 persen;
- kelompok perawat. pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan indeks sebesar 1,61 persen.

1. Inflasi bulan Maret 2025 :

- Pada Maret 2025 terjadi inflasi bulanan (month to month / m-to-m) di Kabupaten Badung sebesar 1,45 persen.
- Secara year to date (y-to-d) tercatat inflasi sebesar 1,02 persen.
- Sementara inflasi year on year (y-on-y) di Kabupaten Badung sebesar 1,32 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,10. „
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Maret 2025, antara lain: tarif listrik, cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, beras, sabun mandi, kangkung, sawi hijau, jagung manis, mobil, bawang putih, mie kering instant, cabai merah, air kemasan, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, jeruk, sepeda motor, kol putih/kubis, dan canang sari.
- Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: daging babi, angkutan udara, bahan bakar rumah tangga, buncis, tomat, bayam, kacang panjang, detergen cair., pisang, wortel, sabun detergen bubuk, dan ikan tuna
- Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan dari sebelas indeks kelompok pengeluaran, meliputi:
 - kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,79 persen;
 - kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,14 persen;
 - kelompok pendidikan sebesar 2,01 persen;
 - kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan indeks sebesar 1,33 persen;
 - kelompok kesehatan sebesar 0,53 persen;
 - kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,40 persen;
 - kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,38 persen;
 - kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,30 persen;
 - kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen.
- sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 4,37 persen; serta kelompok transportasi sebesar 0,97 persen.

2. **Ada sejumlah risiko pada Triwulan 1 Tahun 2025, antara lain :**

3. Peningkatan permintaan bahan makanan, makanan dan minuman jadi, bahan untuk upacara dan upacara agama Hindu, LPG, serta barang-jasa lainnya pada rangkaian perayaan Galungn dan Kuningan
4. Peningkatan permintaan daging babi pada perayaan Galungn dan Kuningan
5. Kenaikan permintaan canang sari untuk rangkaian perayaan Galungan dan Kuningan
6. Kenaikan harga daging dan telur ayam ras di tengah tren peningkatan harga

global jagung sebagai bahan baku pakan ternak sejak Juli 2024, yang disertai peningkatan konsumsi untuk HBKN

7. Harga tarif listrik meningkat sehubungan dengan berlakunya kembali tarif normal PLN per 1 Maret 2025.
8. Tingginya harga emas perhiasan seiring kenaikan harga emas global sebesar 35,66% (yoy).
9. Berlanjutnya kenaikan harga minyak goreng seiring kenaikan harga *Crude Palm Oil (CPO)*

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi :

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi adalah dengan melakukan identifikasi penyebab kenaikan harga komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebagai berikut :

1. Penyebab kenaikan harga komoditas pada bulan Januari :
2. Harga cabai merah dan cabai rawit meningkat karena pasokan terbatas di pasar sehubungan dengan musim hujan yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi petani dan menyebabkan cabai mudah busuk. Selain itu, pasokan cabai dari luar daerah ke Bali berkurang akibat kendala cuaca hujan saat pengiriman. Pasokan cabai berasal dari Kintamani, Klungkung, Banyuwangi, Jatim dan Lombok.
3. Harga bawang merah meningkat karena pasokan dari Bima menurun shd mulai berakhirnya musim panen dan memasuki musim hujan sehingga menyulitkan proses panen bawang merah.
4. Harga minyak goreng meningkat karena terjadinya kenaikan minyak sawit mentah (CPO) secara global yang mengakibatkan kenaikan harga minyak goreng di pasar.
5. Harga tempe dan tahu mentah meningkat karena pasokan di pasaran terbatas akibat menurunnya produksi sehubungan keterbatasan suplai kedelai sebagai bahan baku.
6. Harga bayam, kangkung, sawi hijau, wortel, pepaya, kol putih/kubis, kacang panjang, pisang, jeruk, dan buncis meningkat karena pasokan mulai terbatas di pasaran sehubungan menurunnya hasil panen petani akibat cuaca.
7. Harga bawang putih meningkat karena penurunan pasokan di pasar akibat menurunnya suplai dari daerah sentra produksi dan distributor pusat,
8. Harga minyak goreng meningkat karena terjadinya kenaikan minyak sawit mentah (CPO) secara global yang mengakibatkan kenaikan harga minyak goreng di pasar
9. Penyebab kenaikan harga bulan Pebruari :
10. Harga bahan bakar rumah (LPG 3 kg) meningkat karena adanya kelangkaan pasokan LPG 3 kg di pedagang pengecer. Per 1 Pebruari 2025 kebijakan pengalihan penjualan LPG 3 kg dari agen ke pangkalan resmi sempat diberlakukan hingga 4 Pebruari
11. Harga bensin (BBM) meningkat sehubungan dengan kebijakan pemerintah per 1 Pebruari 2025 untuk meningkatkan harga BBM kategori Pertamina dari Rp12.500,- menjadi Rp12.900,-
12. Harga beras meningkat karena terdapat peningkatan harga gabah dari pemasok Banyuwangi akibat belum masuknya masa panen. Panen di beberapa wilayah Bali diperkirakan berlangsung pada akhir Maret s.d. April 2025.
13. Harga minyak goreng meningkat karena harga minyak goreng mentah (CPO) masih dalam tren kenaikan sehubungan dengan adanya kebijakan pemerintah utk meningkatkan persentase penggunaan bahan baku biodiesel sebesar 40% (Biosolar B40)

per 1 Januari 2025, dari sebelumnya sebesar 35%. Selain itu, pasokan minyak curah yang sudah tidak masuk ke dalam program Domestic Market Obligation (DMO) juga mendorong kenaikan harga minyak goreng.

14. Harga ayam hidup meningkat karena pasokan terbatas di pasar akibat faktor cuaca hujan yang berlangsung terus menerus sehingga meningkatkan risiko ayam terserang penyakit.
15. Harga ikan cakalang meningkat karena pasokan ikan terbatas di pasar akibat menurunnya hasil tangkapan nelayan sehubungan dengan faktor cuaca.
16. Harga canang sari meningkat seiring peningkatan harga bahan baku canang yaitu janur dan bunga menjelang perayaan Hari Raya Pagerwesi.
17. Harga wortel, pepaya, bayam dan apel meningkat karena pasokan terbatas akibat penurunan produksi.
18. Harga air kemasan, pasta gigi, kopi bubuk, bedak, susu bubuk, dan pembersih lantai meningkat karena meningkatnya permintaan.
19. Harga angkutan udara meningkat karena peningkatan permintaan
20. Penyebab kenaikan harga bulan Maret :
21. Harga tarif listrik meningkat sehubungan dengan berlakunya kembali tarif normal PLN per 1 Maret 2025. Namun, dampak kenaikan lebih lanjut tertahan karena pelanggan pasca bayar masih menikmati tarif diskon untuk pemakaian Februari 2025
22. Harga cabai rawit dan cabai merah meningkat karena pasokan terbatas dari wilayah setempat Bali dan Jawa Timur akibat terganggunya produksi dan alur distribusi akibat cuaca yang kurang
23. Harga daging ayam ras meningkat seiring peningkatan harga global jagung sebagai bahan baku pakan ternak sejak Juli 2024, yang disertai peningkatan konsumsi untuk HBKN.
24. Harga beras meningkat karena terdapat peningkatan harga gabah dari pemasok Banyuwangi akibat belum masuknya masa panen. Panen di beberapa wilayah Bali diperkirakan berlangsung pada akhir Maret s.d. April 2025.
25. Harga bawang putih meningkat karena penurunan pasokan akibat cuaca yang kurang kondusif. Pasokan berasal Tabanan dan distributor pusat.
26. Ikan tongkol/ikan ambu-ambu meningkat karena pasokan ikan terbatas di pasar akibat menurunnya hasil tangkapan nelayan sehubungan dengan faktor cuaca
27. Harga canang sari meningkat sehubungan dengan peningkatan harga bunga sebagai bahan baku canang sari akibat pengaruh cuaca dan peningkatan permintaan pada perayaan hari Nyepi.
28. Harga kangkung, sawi hijau, jagung manis, jeruk, dan kol putih/kubis meningkat karena pasokan terbatas akibat faktor cuaca yang mengakibatkan penurunan produksi dan peningkatan permintaan pada masa libur panjang.
29. Harga sabun mandi, mie kering instant dan air kemasan meningkat karena peningkatan permintaan pada masa libur panjang

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi

2. Melaksanakan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) :

1. Dalam rangka meningkatkan kelancaran distribusi, keterjangkauan harga dan stabilitas harga LPG 3 Kg untukantisipasi kelangkaan LPG 3 Kg setelah kebijakan peralihan penjualan menjadi hanya di tingkat pangkalan dan tidak lagi tersedia di pengecer, TPID Kab Badung (Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan) melaksanakan operasi pasar murah khusus LPG 3 Kg pada hari Selasa, 4

Pebruari 2025 di 4 lokasi : di Depan Kantor Lurah Kuta, Kec Kuta, Depan Kantor Lurah Legian, Kec Kuta, Lapangan Kuru Setra Pecatu, Kec Kuta Selatan, dan Banjar Kelod Desa Ungasan, Kec Kuta Selatan.

- Operasi pasar tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan PT. Pertamina (Persero) Sales Area Manager Wilayah Bali dan distributor LPG
 - Harga LPG 3 Kg 18.000, (sesuai HET). dan di setiap lokasi disediakan 300 tabung LPG 3 Kg.
2. Dalam rangka meningkatkan kelancaran distribusi, keterjangkauan harga dan stabilitas harga LPG 3 Kg untukantisipasi kelangkaan LPG 3 Kg setelah kebijakan peralihan penjualan menjadi hanya di tingkat pangkalan dan tidak lagi tersedia di pengecer, TPID Kab Badung (Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan) melaksanakan operasi pasar murah khusus LPG 3 Kg pada hari Rabu, 5 Pebruari 2025 di 4 lokasi : Lapangan Banteng, Kel. Seminyak, Kec. Kuta, Parkiran LPD Desa Adat Tuban, Kel. Tuban, Kec. Kuta, Depan Exs Kantor Desa Adat Jimbaran, Kel. Jimbaran, Kec. Kuta Selatan, Depan Kantor Desa Adat Kampial, Kel. Benoa, Kec. Kuta Selatan
- Operasi pasar tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan PT. Pertamina (Persero) Sales Area Manager Wilayah Bali dan distributor LPG.
 - Harga LPG 3 Kg 18.000, (sesuai HET). dan di setiap lokasi disediakan 300 tabung LPG 3 Kg
3. Dalam rangka meningkatkan kelancaran distribusi, keterjangkauan harga dan stabilitas harga LPG 3 Kg untukantisipasi kelangkaan LPG 3 Kg setelah kebijakan peralihan penjualan menjadi hanya di tingkat pangkalan dan tidak lagi tersedia di pengecer, TPID Kab Badung (Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan) melaksanakan operasi pasar murah khusus LPG 3 Kg pada hari Kamis, 6 Pebruari 2025 di 3 lokasi : di Wantilan Desa Adat Kedonganan, Kel. Kedonganan, Kec. Kuta, Kantor Lurah Tanjung Benoa, Kel. Benoa, Kec. Kuta Selatan, Di Wantilan Desa Kutuh, Desa Kutuh, Kec. Kuta Selatan
- Operasi pasar tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan PT. Pertamina (Persero) Sales Area Manager Wilayah Bali dan distributor LPG.
 - Harga LPG 3 Kg 18.000, (sesuai HET). dan di setiap lokasi disediakan 300 tabung LPG 3 Kg.
4. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H, TPID Kab Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada tanggal 15 Maret 2025 di Masjid Agung ASASUTAQWA Kampung Bugis, Kelan, Kel Tuban, Kec Kuta
- Operasi Pasar Murah (OPM) diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan Bulog Bali, Perumda Pasa dan Pangan MGS, PPI, Pertamina, Fres Mart, KWT, KPN Bina Sejahtera, dan Distributor Wings Food
 - Komoditas yang dipasarkan :
 - Barang kebutuhan pokok : beras, minyak goreng, gula, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan.
 - LPG 3 Kg.

1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H, TPID Kab Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada tanggal 20 Maret 2025 di Jaba Pura Desa dan Puseh Desa Adat Kelan, Kel Tuban, Kec Kuta
 - Operasi Pasar Murah (OPM) diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan Bulog Bali, Perumda Pasa dan Pangan MGS, PPI, Pertamina, Fres Mart, KWT, KPN Bina Sejahtera, dan Distributor Wings Food
 - Komoditas yang dipasarkan :
 - Barang kebutuhan pokok : beras, minyak goreng, gula, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan.
 - LPG 3 Kg
1. Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga serta untuk meningkatkan akses pangan pada bulan Ramadhan, hari raya Idul Fitri dan Nyepi 2025, TPID Kab. Badung menyelenggarakan GPM pada tanggal 24 Maret 2025 di Rest Area, Jl Mengwi-Bedugul, Desa Kuwum, Kec Mengwi.
 - GPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan Badan Pangan Nasional, Perum Bulog Wilayah Bali, ID Food, Perumda Pasar dan Pangan MGS, BumDes dan UMKM Kab. Badung.
 - Komoditas yang dipasarkan : beras, minyak goreng, gula pasir, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan
2. **Melaksanakan pemantauan harga dan stok untuk memastikan barang kebutuhan pokok kebutuhan tersedia :**
 - Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dan Sekretariat TPID (Bagian Perekonomian) melaksanakan pemantauan dan menerima laporan dari pengelola pasar tradisional secara harian untuk mengetahui ketersediaan pasokan dan perkembangan harga kebutuhan pokok.
 - Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
 - Menyampaikan laporan harian kepada TPID Provinsi Bali melalui *upload* data pada aplikasi Sigapura
 - Menyampaikan laporan harian kepada Kementerian Perdagangan melalui *upload* data pada SP2KP Kemendag.
 - Menyampaikan laporan harian kepada Inspektorat Kab Badung untuk diteruskan kepada Itjen Kemendagri.
3. **Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang :**
 1. Pada hari Kamis, tanggal 9 Januari 2025 dilaksanakan pemantauan stok dan distribusi cabai di pasar Blahkiuh dan distributor cabai (Bu Kadek) di Anggungan Mengwi.
 - Tujuan pemantauan :
 - Untuk memperoleh informasi harga dan suplai cabai pada pedagang di pasar tradisional.
 - Untuk memperoleh informasi ketersediaan pasokan, suplai dan harga cabai pada distributor.
 - Memberikan informasi kepada pengelola pasar agar secara rutin melakukan update/ melaporkan harga yang *valid* dan *realtime*.

Kesimpulan :

- Pemantaun di Pasar Blahkiuh :
 110. Harga cabai rawit hari ini turun dari harga kemarin. Harga kemarin Rp.110.000/kg hari ini turun menjadi 100.000/kg
 111. Harga cabai besar naik. Tiga hari yang lalu seharga Rp.40.000/kg hari ini naik menjadi Rp.80.000/kg.
 112. Masih ada ketersediaan cabai pada pedagang, namun stoknya terbatas.
 113. Pedagang rata-rata membeli pada supplier sebanyak 2 kg per-hari dari supplier.
 114. Suplai dari distributor lancar (Distributor/supplier dari Jawa, Pelaga, Selat dan Blahkiuh)
 115. Pengelola pasar sudah melakukan input/update data harga pada running teks sesuai harga pasar, harga cabai rawit Rp.100.000/kg dan harga cabai besar Rp.80.000/kg.
 116. Diberikan saran kepada pengelola pasar agar setiap hari menyampaikan laporan perkembangan harga ke Bidang Perdagangan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan. Data harga yang dilaporkan agar sesuai dengan harga pasar.
- Pemantaun di distributor :
 1. Harga cabai rawit dan cabai merah meningkat.
 2. Saat ini cabai rawit harganya Rp.105.000/kg, stok 30 kg, cabai merah harganya Rp.70.000/kg, stok 20 kg.
 3. Harga cabai merah dan cabai rawit meningkat karena pasokan terbatas di pasar sehubungan dengan musim hujan yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi petani dan menyebabkan cabai mudah busuk, serta adanya peningkatan permintaan pada libur Nataru. Selain itu, pasokan cabai dari luar daerah ke Bali berkurang akibat kendala cuaca hujan saat pengiriman.
 18. Pada hari Rabu, 15 Januari 2025 dilaksanakan pemantauan ke agen LPG 3 kg : Cahaya Lentera Sakti di Gerih Mambal dan PT. Sari Mekar Bersinar Blumbungan Darmasaba, terkait isu kelangkaan LPG 3 Kg di masyarakat. Untuk diketahui sesuai dengan SK. Gubernur Bali no. 63 Tahun 2022 HET LPG 3 kg adalah Rp.18.000/tabung.
- Adapun hasil pemantauan adalah sebagai berikut :
- **Pemantauan di PT. Cahaya Lentera Sakti, Gerih Mambal**
- Tim diterima oleh Bapak Ngurah Ria (manajer)
- Diperoleh informasi bahwa pendistribusian gas melon dari Pertamina ke agen lancar.
- Saat ini agen memperoleh kuota sebesar 600 tabung LPG 3 Kg perbulan.

Kuota untuk agen tidak berkurang, dan selalu habis tersalurkan.

- Agen mengambil sendiri LPG 3 Kg ke SPPBE Putra Bali Dwipa , Sedang, dengan kendaraan truk yang berisi identitas agen, dengan harga Rp. 16.000/tabung,
- Agen mendistribusikan ke 51 pangkalan-pangkalan di rayon Badung,
 - (Jumlah ini bertambah dari 33 pangkalan, pada saat tim mengadakan pemantauan 20 Juni 2024).
 - Hal ini memang diharapkan pemerintah, warung yang dulunya pengecer sekarang dijadikan pangkalan.
 - Syarat pangkalan baru ini adalah berjarak minimal 100 m dari pangkalan lain.
 - Pangkalan mendapat kuota 50 tabung gas / hari
- Agen mengantarkan LPG 3 Kg ke pangkalan.
- Menurut Bapak Ngurah, pembeli sering mengeluh bahwa tanpa sepengetahuan mereka KTP yang bersangkutan sudah ada yang menggunakan untuk membeli gas. Hal ini sempat
-

terjadi di beberapa Sehingga kuota mereka menjadi berkurang., dimana 1 KTP/NIK (untuk Rumah Tangga) ditoleransi mendapatkan 5 tabung LPG 3 Kg/bulan, dan UMKM 15 tabung / bulan

- Saran dari agen untuk OPK (Operasi Pasar Khusus) :
- Mengajukan surat ke Hiswana Migas dengan tembusan ke Pertamina, harap dilakukan beberapa hari sebelumnya, agar agen bisa mengatur kuota atau mungkin penambahan gas untuk OPK.
- Karena jika mendadak, H-1 gas di agen sudah dibayar oleh pangkalan.
- Untuk data pangkalan perkecamatan bisa direkap, data bisa diperoleh di agen.
- (nama sub. penyalur / pangkalan agen, terlampir)
- Pada keadaan tertentu dimana diperkirakan masyarakat membutuhkan LPG 3 Kg lebih dari hari biasa, maka Pertamina memberikan alokasi extra (fakultatif) untuk agen.
- **Pemantauan di PT. Sari Mekar Bersinar, Blumbungan Darmasaba**
- Tim diterima oleh Bapak Rian (bagian penjualan)
- Pendistribusian LPG 3 Kg dari SPBE lancar, tidak ada pengurangan kuota.
- Informasi yang diterima sama dengan pemantauan di PT. Cahaya Lentera Sakti
- **Kesimpulan :**
- Pendistribusian Gas LPG 3 Kg dari SPBE ke agen lancar, tidak ada pengurangan jumlah kuota.
- Warung yang sebelumnya adalah sebagai pengecer, saat ini menjadi pangkalan (dengan persyaratan yg harus dipenuhi untuk mengajukan permohonan menjadi pangkalan).
- Konsumen yang membeli LPG 3 Kg di pangkalan:
- Rumah Tangga dengan syarat 5 tabung/KTP, KK, per minggu
- UMKM 15 tabung / minggu.
- Informasi dari Pertamina :
- Mengacu program subsidi tepat dan aturan penyaluran dari direktorat migas (esdm), pembelian lpg harus sebagai konsumen terdaftar (melalui ktp). Harapan dari pemerintah bahwa lpg langsung dibeli oleh rumah tangga atau konsumen pengguna. Program ini sudah berjalan selama setahun dan lancar di lapangan.
- Aturan semakin membuat ruang pengecer dipersempit. Karena pengcer merupakan rantai distribusi tidak resmi. Stok dipangkalan masih terpantau aman secara keseluruhan.
 1. Pada hari Jumat , 7 Pebruari 2025, Tim melaksanakan pemantauan ke agen LPG 3 kg Indo Bali Gas di Kerobokan Kaja, pangkalan SPBU Kerobokan, sub pangkalan Nyoman Jero Sueni di Pasar Kerobokan dan pengecer Warung Ibu Widya di Pasar Kerobokan.
- **Tujuan Pelaksanaan :** untuk mengetahui ketersediaan pasokan dan kelancaran pendistribusian LPG 3 kg di masyarakat setelah adanya kebijakan pemerintah menghentikan penjualan LPG 3 kg di pengecer mulai 1 Pebruari 2025.
- **Adapun** hasil pemantauan adalah sebagai berikut :
- **Pemantauan di PT. Indo Bali Gas**
- Selama ini pendistribusian LPG 3kg dari Pertamina ke agen lancar.
- Agen memperoleh kuota sebesar 1.680 tabung /
- Pada tgl. 5 Pebruari 2025 Pertamina memberikan extra droping sebanyak 560 tabung untuk didistribusikan ke pangkalan, sebagai langkah yang diambil untuk menantisipasi kelangkaan gas.
- Harga ke pangkalan Rp.16.000/tabung.
- Untuk kelancaran pendistribusian, Pertamina telah mengeluarkan peraturan, yaitu agen harus melakukan pemantauan setiap bulan ke seluruh pangkalannya.

Ditemukan banyak KTP yang belum terdaftar, saat ini agen melayani pendaftaran KTP untuk LPG bersubsidi, karena selama ini mereka yang belum terdaftar sebelumnya membeli gas di pengecer tanpa syarat melampirkan KTP.

- **Pemantauan di Pangkalan SPBU Kerobokan**

- Kuota 50 tabung / hari.
- Sejak kebijakan pemerintah menghentikan penjualan di pengecer, LPG 3 kg selalu habis tidak sampai hitungan jam, sehingga menimbulkan antrean panjang, bahkan banyak masyarakat yang tidak kebagian
- Tanggal 6 Pebruari 2025 tidak ada pendistribusian dari agen. Menurut informasi seluruh kuota pangkalan dialihkan untuk operasi pasar murah. Hal ini sempat menimbulkan kekecewaan konsumen.
- Harga LPG 3 kg di pangkalan Rp. 18.000

- **Sub Pangkalan Nyoman Jero Sueni di Pasar Kerobokan**

- Tim diterima oleh Ibu Nyoman Jero Sueni
- Menjadi sub pangkalan sejak 6 Pebruari 2025 (baru sehari saat pemantauan)
- 6 Pebruari 2025 mendapatkan 5 tabung LPG 3 kg
- Stok saat pemantauan kosong, karena di pangkalan juga
- Dari informasi di lapangan, pangkalan hanya boleh mendistribusikan 10% dari kuotanya ke sub pangkalan.
- Harga LPG 3 kg di sub pangkalan Rp.20.000

- **Pengecer (belum menjadi sub. pangkalan) Warung Ibu Widya di Pasar Kerobokan**

- Tidak ada stok LPG 3 kg, karena di pangkalannya juga habis
- LPG 3 kg biasanya dijual 21.000-22.000
- Tim sudah menyarankan agar ybs menjadi sub pangkalan.

- **Kesimpulan :**

- Kebijakan pemerintah mengalihkan penjualan dari pengecer ke pangkalan sejak Pebruari 2025 mengakibatkan terjadinya kelangkaan KPG 3 Kg.
- Distribusi LPG 3 Kg dari Pertamina ke agen lancar, untukantisipasi kelangkaan dibrikann ekstra droping untuk agen.

4. Gerakan Menanam

- Sebagai bagian dari upaya percepatan program ketahanan pangan nasional, Bupati Badung bersama jajaran Kepolisian Republik Indonesia (Polri) melaksanakan penanaman serentak satu juta hektar bibit jagung di Desa Sibanggede, Abiansemal pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2025.
- Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya mengimplementasikan sejalan dengan arahan Presiden RI Prabowo Subianto untuk memperkuat kedaulatan pangan dan memberdayakan masyarakat lokal melalui sektor pertanian.
- Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga sebagai upaya menciptakan dampak ekonomi yang signifikan. Dengan fokus pada pemberdayaan komunitas lokal, penanaman jagung serentak ini diharapkan dapat membuka peluang baru, meningkatkan kesejahteraan petani, dan memperkuat ketahanan pangan di berbagai daerah.
- Bupati Badung mengatakan pemerintah pusat, melalui Kementerian Pertanian dan didukung oleh Bapak Kapolri, telah mencanangkan penanaman jagung satu juta hektar
-

di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah Kabupaten Badung, siap menggerakkan program ini secara luas. Dengan 9.200 hektar lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan, termasuk untuk metode tumpang sari.

- Sebelum penanaman jagung di lahan yang telah disediakan, para peserta mengikuti Rakor melalui *zoom* dengan Mentan dan Kapolri di Wantilan Srijati.
- Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo menegaskan komitmen Polri dalam mendukung program ketahanan pangan nasional ini. "Dalam pelaksanaannya, Polri tidak hanya bertindak sebagai penggerak kelompok tani, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani kebutuhan petani dengan Kementerian Pertanian. Langkah ini memastikan bahwa bantuan pemerintah tepat sasaran, sehingga hasilnya dapat dirasakan secara maksimal oleh petani. Selain itu Kapolri Sigit juga menyampaikan bahwa Polri juga menjalankan empat inisiatif utama", yaitu :
 1. Program Pekarangan Pangan Bergizi, yang memanfaatkan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.
 2. Program Pemanfaatan Lahan Produktif, untuk mengoptimalkan hasil pertanian dari lahan yang tersedia.
 3. Program Pengawasan Distribusi, guna memastikan pemerataan distribusi pangan.
 4. Program Rekrutmen Personel Polri dengan Kompetensi Khusus, yang melibatkan ahli di bidang pertanian, peternakan, perikanan, gizi, dan kesehatan masyarakat.
- Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman dalam memberikan apresiasi terhadap inisiatif Polri yang berperan aktif dalam berbagai program ketahanan pangan. Salah satu target utama adalah meningkatkan produksi jagung nasional hingga 4 juta ton pada tahun 2025, atau setara dengan kenaikan 25% dari produksi saat ini. Program ini memanfaatkan lahan perkebunan dan lahan kering dengan pendekatan metode tumpang sari dan monokultur. "Sinergi untuk Kemandirian Pangan, Kementerian Pertanian, Polri, TNI, dan pemerintah daerah akan bekerja sama untuk memastikan keberhasilan program ini. Rapat koordinasi antara Polri, Kementan, Kementerian Desa, dan Bulog telah dilakukan untuk menyusun langkah strategis mencapai target penanaman 1,7 juta hektar jagung..
- 5. **Kerja sama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan :**
 1. **Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Banyuwangi:**
 - Dasar :
 - Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Nomor : 4/6330/KB/TKKSD-Bdg/2021, dan Nomor 134.4797/KSB/429.12/ 2021, tanggal 29 Desember 2021 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
 - Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Nomor : 4/6372/PKS/TKKSD-Bdg/2021, dan Nomor 134.4/802/PKS/429.12/ 2021, tanggal 30 Desember 2021 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
 - Maksud dan tujuan :
 - Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
 - Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh
 - Komoditas yang disupply dari Kabupaten Banyuwangi ke Kabupaten Badung, antaralain cabai, sayuran, buah pisang, buah jeruk, jagung dan
 - 1. **Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Buleleng :**

Dasar :

- Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng Nomor : 134.4/4798/KB/TKKSD-Bdg/2022, dan Nomor 075/23/KB/PEM/2022, tanggal 7 Juli 2022 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng Nomor : 4/6086/PKS/TKKSD-Bdg/2022, dan Nomor 075/27/KB/PEM/2022, tanggal 29 Juli 2022 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
 - Maksud dan tujuan :
- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh

- Komoditas yang disupply dari Kabupaten Buleleng ke Kabupaten Badung, antara lain cabai dan sayuran.

1. Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Tabanan :

▪ Dasar :

- Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor : 134.4123677/KB/TKKSD-Bdg/ 2023 dan 415.4/KB-T.Pem/17/XI/2023 tanggal 7 Nopember 2023 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor : 134.4/23679/PKS/TKKSDD-Bdg/ 2023, dan Nomor 4/PKS-Perekonomian/3920/XI/2023, tanggal 27 Nopember 2023 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
 - Maksud dan tujuan :
- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh
 - Komoditas yang disupply dari Kabupaten Tabanan ke Kabupaten Badung, antara lain cabai, bawang merah dan telur ayam bawang merah, bawang putih dan cabai

1. Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Bangli :

▪ Dasar :

- Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Bangli Nomor 134.4/18021/KB/TKKSD-Bdg/ 2024 dan Nomor 100.3.7.1/56/KB/Pem/2024, tanggal 12 September 2024 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Bangli Nomor 134.4/18023/KB/TKKSD-Bdg/ 2024 dan Nomor 100.3.7.1/57PKS/Pem/2024, tanggal 12 September 2024, tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.

▪

- Maksud dan tujuan :
- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.
 - Komoditas yang disupply dari Kabupaten Bangli ke Kabupaten Badung, antara lain : cabai, bawang merah dan telur ayam, komoditas yang ditawarkan untuk dipasarkan ke Kab Bangli, antara lain : beras, daging ayam dan daging sapi.

6. **Melaksanakan rapat teknis :**

7. Rapat teknis berupa *Work Shop* TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2025 di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Badung, dipimpin oleh A.A Sagung Rosywati (Kepala Bagian Perekonomian / Sekretaris II TPID Kabupaten Badung), diikuti oleh anggota TPID Kabupaten Badung.
 - Topik : Penyusunan program kerja unggulan tahun 2024.
 - Kesimpulan :
 - Penilaian kinerja TPID Kab IHK tahun 2024 :
 - Hasil (Outcome)
 - Keluaran (Output)
 - Proses (Procces)
 - Hasil (Outcome)
 - Mencerminkan hasil dari upaya Daerah dalam melakukan koordinasi pengendalian inflasi
 - Bobot 50 %
 - Komponen :
 - Realisasi inflasi (bobot 40 %) - Dibandingkan data historis (bobot 20 %) - Dibandingkan sasaran Nasional (bobot 20 %)
 - Volatilitas inflasi (bobot 10 %)
 - Keluaran (Output)
 - Merupakan pelaksanaan program unggulan dalam rangka pengendalian inflasi yang mencerminkan 4 K (keterjangkauan harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi efektif).
 - Bobot 30 %
 - Program Unggulan (ringkasan Program Unggulan/Inovasi Program Pengendalian Inflasi Daerah disampaikan dalam bentuk One Page Summary/OPS)
 - Proses (Procces)
 - Mencerminkan langkah/upaya bersama dalam pengendalian inflasi Daerah
 - Bobot 20 %
 - Komponen :
 - Koordinasi (bobot 5 %)
 - Rekomendasi kebijakan (bobot 10 %)
 - Akuntabilitas (bobot 5 %)
 - Hari ini didiskusikan program kerja unggulan tahun 2024.

Judul program kerja unggulan tahun 2024 : Badung Sigap (Badung Siaga Pangan)

- Badung Siaga Pangan adalah program peningkatan ketersediaan pasokan pangan (beras) melalui peningkatan produksi padi, penyerapan gabah petani Badung dan optimalisasi distribusi beras Badung.
 - 1. Rapat teknis berupa *Work Shop* TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 18 Februari 2025 di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Badung, dipimpin oleh A.A Sagung Rosywati (Kepala Bagian Perekonomian / Sekretaris II TPID Kabupaten Badung), diikuti oleh anggota TPID Kabupaten Badung
 - Agenda *Work Shop* : Penyusunan Rencana Aksi RB Tematik Pengendalian Inflasi Tahun 2025.
 - Kesimpulan :
 1. Rencana aksi tematik reformasi birokrasi pengendalian inflasi tahun 2025:
 1. Ketersediaan Pasokan :
 - Melaksanakan pelatihan SDM (penyuluh pertanian) untuk mendukung peningkatan produksi pangan
 - Meningkatkan produksi beras
 - Meningkatkan produksi bawang merah
 - Meningkatkan produksi cabai merah besar
 - Meningkatkan produksi cabai rawit merah
 - Memproduksi “**Beras Badung**”
-
- 1. Kelancaran Distribusi :
 - Implementasi kerja sama antar daerah
 1. Keterjangkauan Harga :
 - Melaksanakan pasar murah
 - Melaksanakan operasi pasar
 1. Komunikasi efektif :
 - Melaksanakan rapat koordinasi
 - Memberikan informasi harga melalui tayangan *running teks* pada pasar tradisional.
 1. Perangkat daerah agar melengkapi data target penyelesaian dan anggaran setiap triwulan.
 2. Terkait alokasi anggaran agar disampaikan ke BPKAD dan Bappeda agar dibiayai dari APBD Badung.
 3. Rapat teknis berupa Rakor TPID Prov Bali dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025 di Ruang Tirta Gangga Lantai 2 Kantor Perwakilan Bank Indonesia Prov Bali), dipimpin oleh Pj Gubernur Bali, didampingi oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Prov Bali dan narasumber dari Kemenko Perekonomian, Bapanas dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov Bali serta dihadiri oleh anggota TPID Prov Bali dan TPID Kab/Kota se-Bali. TPID Kab Badung dihadiri oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan serta staf Bagian Perekonomian.
 - Kesimpulan :
 - Resiko inflasi ke depan :
 1. Peningkatan permintaan bahan pangan pada rangkaian HBKN Ramadhan Galungan Kuningan- Nyepi dan Idul Fitri.
 2. Peningkatan harga daging ayam ras
 3. Kenaikan harga bensin non subsidi
 -

Berlanjutnya kenaikan harga sayuran dan beberapa komoditas hortikultura, akibat cuaca

5. Kenaikan harga bahan bakar rumah tangga menjelang HBKN
6. Kenaikan harga minyak goreng. seiring harga CPO global.
 - Tantangan pengendalian inflasi:
 1. Cuaca ekstrem yang menyebabkan terhambatnya produksi dan distribusi pangan.
 2. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) non-subsidi (Pertamax, Pertamax Turbo, dll) yang mendorong kenaikan tarif angkutan darat
 3. Kebijakan distribusi Gas Elpiji 3 Kg perlu diantisipasi lebih lanjut untuk memitigasi kenaikan harga di tingkat konsumen.
 4. Meningkatnya harga Crude Palm Oil (CPO) dan harga emas global, berdampak pada naiknya harga minyak goreng dan perhiasan
 1. Perkiraan peningkatan permintaan canang sari mengingat di Bulan Februari dan Maret nanti, terdapat beberapa kegiatan keagamaan besar (Saraswati, Pagarwesi, Tumpak Landep, Ramadhan, Nyepi, dan Lebaran).
 - Tantangan Sektor Pertanian :
 1. Lahan sawah menurun
 2. Rantai pasok belum efisien
 1. Belum optimalnya penggunaan dana perbankan oleh petani.
 - Beberapa permasalahan terkait dengan luas tambah tanam di Bali
 1. Alih fungsi lahan sawah yang terus berlanjut
 2. Terbatasnya Sumber Daya Alam (debit air mengecil)
 3. Dampak Perubahan Iklim
 4. Dominasi Usaha Tani skala kecil
 5. Kehilangan hasil panen dan pemborosan pangan masih cukup tinggi
 6. Kondisi cuaca yang mempengaruhi produksi beras
 - Rekomendasi penguatan sektor UMKM pertanian :
 1. Regulasi dan insentif lahan pangan berkelanjutan dan berkualitas.
 2. Pemanfaatan lahan marjinal untuk menambah produksi hortikultura.
 3. Peningkatan Produktivitas Lahan melalui Pengairan dan Bibit Unggul
 4. Penguatan Peran Offtaker untuk Efisiensi Rantai Pasok.
 - Kegiatan strategis 2025 untuk mendukung Ketahanan Pangan :
 1. Pengembangan Padi Reguler, PAT, Padi Gogo, dan Potensi Tanam PU
 2. Alsintan Pascapanen (Combine Harvester dan Power Thresher).
 3. Sertifikasi dan Uji Mutu Benih, serta Pengembangan Sistem Perbenihan.
 4. Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan
 5. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk pengendalian inflasi agar terjaga sesuai target dalam rentang $2,5 \pm 1 \%$, serta mendorong pertumbuhan ekonomi bali agar tumbuh positif diatas 5%.
 6. Rapat teknis berupa HLM TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2025 di Ruang Rapat Nayaka Gosana 1 Sekretariat Daerah Kabupaten Badung,, dipimpin oleh I Wayan Adi Arnawa (Bupati / Ketua TPID Kab Badung, serta diikuti oleh Deputy Ka Kantor Perwakilan BI Bali, Ka. BPS Badung, Ka. Bulog Bali dan Anggota TPID Kabupaten Badung.
 - Topik Rakor : Mewujudkan Ketahanan Pangan Kabupaten Badung serta Menjaga Stabilitas Harga pada bulan Ramadhan, Idul Fitri 1446 H, dan Nyepi Tahun Caka 1947.
 - Kesimpulan :

1) TPID Badung dari tahun ke tahun selalu berupaya menjaga inflasi di Badung, dengan menjaga ketersediaan dan kebutuhan komoditas, mengingat Badung merupakan daerah

pariwisata internasional sehingga permintaan tidak hanya dari penduduk asli, namun juga berasal dari penduduk pendatang maupun wisatawan yang berkunjung ke Badung.

2) TPID dan dinas terkait agar melakukan upaya pengendalian inflasi dengan menjaga ketersediaan komoditas pangan yang sering memberikan andil / sumbangan inflasi di Badung (beras, minyak goreng, daging ayam, telur ayam, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, ikan tongkol dan tomat), dengan meningkatkan produksi, dan meningkatkan kelancaran distribusi serta menjaga keterjangkauan harga.

3) Dinas Pertanian dan Pangan dan Dinas Perikanan agar mengkaji upaya peningkatan produksi pertanian, perternakan, perikanan perikanan.

4) Upaya meningkatkan kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga:

1. Meningkatkan kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.
2. Melakukan perbaikan tata niaga produk pangan.
3. Melakukan penyempurnaan data neraca pangan.
4. Melakukan pemantauan dan penertiban harga, sehingga harga barang kebutuhan pokok sesuai HET atau HAP

5) Selanjutnya akan memperkuat dengan kebijakan anggaran dan ditambah dengan mitigasi yang dilakukan, mudah-mudahan inflasi di Kabupaten Badung bisa dijaga dan tidak terjadi peningkatan yang signifikan,

6) Tantangan mewujudkan ketahanan pangan :

1. Alih fungsi lahan sawah yang terus berlanjut
2. Terbatasnya sumber daya alam (debit air mengecil)
3. Dampak perubahan iklim
4. Dominasi usaha tani skala kecil
5. Kehilangan hasil panen dan pemborosan pangan masih cukup tinggi
6. Kondisi cuaca yang mempengaruhi produksi beras

◦ Kenaikan harga pada Ramadhan 2024:

1. Pada bulan Maret 2024 (Ramadhan 2024) terjadi inflasi *m-t-m* di Kabupaten Badung sebesar 1,10 persen, lebih tinggi daripada inflasi Provinsi Bali dan Inflasi Nasional.
2. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil terbesar terhadap inflasi di Bulan Ramadhan 2024.
3. Lima komoditas yang memberikan andil terbesar di Bulan Ramadhan 2024 adalah beras, daging ayam ras, telur ayam ras, pisang, dan tomat.

◦ Tren kenaikan harga pada HBKN:

2024. Badung baru menjadi Kota perhitungan inflasi sejak 2024. Untuk itu, dilakukan penggabungan data inflasi dgn Bali, karena Badung dan Bali memiliki kemiripan karakteristik inflasi (2019-2023: menggunakan inflasi Bali, 2024: menggunakan inflasi Badung).
2025. Komoditas yang sering menjadi komoditas penyumbang utama inflasi pada HBKN Nyepi adalah canang sari, bawang merah, dan cabai rawit.

Sementara komoditas yang umumnya meningkat harganya saat HBKN Idul Fitri

2026.

adalah daging ayam ras, tomat, dan Ikan Tongkol.

- Hasil akhir yang ingin dicapai yaitu inflasi tahunan berada di rentang $2,5 \pm 1$ % dan tingkat inflasi tahunan volatile food di rentang 3-5% melalui strategi 4K.

1. Keterjangkauan harga :

- Melaksanakan operasi pasar dan bazar pangan murah secara reguler dengan melibatkan Perumda, Bulog, dan berbagai pihak, terutama komoditas: Canang sari, Daging Ayam Ras, dan Horti.
- Mengaktifkan gerai inflasi yang dikelola oleh Perumda atau Bulog sebagai referensi harga di pasar tradisional, serta memberikan subsidi harga komoditas strategis bekerjasama dengan Perumda.
- Mengoptimalkan serapan Cadangan Beras Pemerintah Daerah dan komoditas pangan strategis lainnya pada periode panen d.r memitigasi defisit pada musim non panen

1. Ketersediaan pasokan :

- Mitigasi musim kemarau pada April-November 2025 melalui optimalisasi bendungan serta saluran irigasi.
- Optimalisasi lahan tidur dan pekarangan untuk memperluas lahan tanam
- Memperkuat dan menjaga keberlanjutan ekosistem ketahanan pangan yang melibatkan Perumda: sebagai offtaker untuk contract farming ke koperasi petani, mengembangkan produk hilirisasi, dan melaksanakan KAD dengan berbagai wilayah sentra produksi.
- Meningkatkan produktivitas pertanian melalui penggunaan bibit unggul, pertanian organik, penanaman padi gogo, closed-loop, Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen (Genta Paten), dan digital farming dibarengi dengan penyuluhan berkesinambungan.
- Memastikan ketersediaan pupuk bersubsidi sesuai kebutuhan musim tanAM'

1. Kelancaran distribusi

- Meningkatkan pemantauan distribusi minyak goreng dan LPG r antisipasi penimbunan stok, disertai peningkatan pengawasan implementasi HPP dan HET.
- Menyediakan alokasi subsidi ongkos angkut yang dapat dimanfaatkan oleh Perumda maupun lembaga pangan lainnya (spt Bumdes dan Koperasi).
- Realisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang telah dimiliki antara Badung dengan Bangli, Buleleng, Tabanan, dan Banyuwangi untuk pemenuhan kebutuhan cabai, bawang merah, telur ayam, daging ayam, dan gabah.

1. Komunikasi yang efektif :

- Menyebarluaskan informasi rencana pasar murah dan harga jual komoditas menjelang HBKN Nyepi dan Idul Fitri.
- Menghimbau pengusaha angkutan barang agar memilih waktu pengangkutan komoditas pangan yang tepat
- Menjaga ekspektasi inflasi dengan perluasan informasi harga pangan dan diseminasi program pengendalian inflasi.
- Memperkuat data neraca pangan daerah yang akurat sebagai dasar pelaksanaan KAD dan upaya pengendalian inflasi lainnya.
- Mendorong peran serta masyarakat melalui gerakan tanam di lingkungan rumah tangga, sekolah, dan perkantoran serta himbauan belanja bijak
- Upaya mendukung ketahanan pangan

1. Kesiapan & realisasi luas tanam, baik reguler dan optimalisasi lahan, termasuk cetak sawah baru.
2. Pembangunan, perbaikan dan pemeliharaan saluran irigasi.
3. Penyediaan benih unggul
4. Penyediaan saprodi dan alat mesin pertanian (alsintan).
5. Regulasi dan insentif lahan pangan berkelanjutan dan berkualitas

Penguatan Peran Perumda Pasar dan Pangan MGS sebagai offtaker untuk efisiensi

6.

rantai pasok

- Menjaga laju inflasi selama bulan Ramadhan, Idul Fitri, Nyepi, Galungan dan kuningan
 1. Mengintensifkan pemantauan harga komoditas pangan utamanya beras, aneka cabai, aneka bawang, daging dan telur ayam ras, maupun barang penting lainnya.
 2. Memastikan ketersediaan stok dan pasokannya, baik yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah, maupun stok yang berada di gudang, pasar tradisional dan pasar ritel modern serta di tingkat produsen
 3. Melakukan sinergi pengawasan bersama satgas pangan dan aparat penegak hukum untuk melakukan langkah-langkah korektif atas indikasi adanya ketidakwajaran kenaikan harga pangan, gangguan distribusi, maupun penimbunan termasuk penyaluran/ distribusi BBM dan Liquid Petroleum Gas (LPG)
 4. Optimalisasi intervensi pasar, baik melalui operasi pasar murah/ gerakan pangan murah kerja sama dengan Bulog Bali.
 5. Memastikan kelancaran distribusi pasokan pangan, termasuk pemantauan pada wilayah-wilayah rawan kemacetan serta memprioritaskan perjalanan kendaraan pengangkut komoditas pangan, bekerjasama dengan Kepolisian Republik Indonesia dan Dinas Perhubungan.
 6. Melakukan moral suasion dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas harga bahan pangan pokok, antara lain melalui:
 - Komunikasi kepada masyarakat secara transparan terkait dengan ketersediaan pasokan serta upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga ketersediaan stok.
 - Himbauan kepada masyarakat misalnya melalui tokoh agama, tokoh masyarakat, media sosial, dan iklan layanan masyarakat untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja
 1. Upaya mitigasi bencana :
 - Masyarakat agar terus memonitor perkembangan informasi cuaca dan peringatan dini dari BMKG melalui berbagai kanal terutama melalui mobile phone aplikasi info BMKG laman, website BMKG, social media info BMKG, youtube, dan call center 196
- BPBD :
 - Agar Segera menyebarluaskan :informasi dan peringatan dini BMKG ke masyarakat terutama di daerah rawan.
 - Segera melakukan upaya penyelamatan masyarakat di daerah rawan.
 - Segera merespon peringatan dini BMKG dengan aksi lapangan antara lain : memastikan infrastruktur dan sarana prasarana pengendalian banjir layak operasi.
 - Terus memonitor perkembangan indikator bencana (ketinggian/debit air sungai, bendungan atau indicator lainnya yang sejenis, indicator pergerakan lereng) dan segera melakukan evakuasi.
 - Terus melakukan pendampingan selama proses evakuasi warga masyarakat

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

1. Badung merupakan daerah konsumen, sehingga untuk pemenuhan permintaan masyarakat belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi sendiri sehingga sangat

tergantung dengan supply dari daerah lain. Untuk itu diperlukan perluasan kerja sama dan peningkatan implementasi kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.

2. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama produktivitas yang rendah untuk komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin berkurang, sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi pertanian dan peternakan.

3. Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi, sehingga diperlukan pengaturan pola tanam agar produksi merata sepanjang tahun.
4. Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku besar. Untuk itu diperlukan peningkatan peranan Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedan sebagai
5. Meningkatnya permintaan pada masa-masa tertentu, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). sehingga diperlukan upaya peningkatan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
6. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana belum optimal dalam melakukan penyerapan/pembelian gabah petani. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah dan strategi optimalisasi penyerapan/pembelian gabah petani.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi:

2. Rekomendasi 4K untuk Pengendalian Inflasi :

1. Keterjangkauan harga :

- Melaksanakan operasi pasar dan bazar pangan murah secara reguler dengan melibatkan Perumda, Bulog, dan berbagai pihak terkait, di berbagai titik yang dekat dengan masyarakat.
- Adanya gerai inflasi yang dikelola oleh Perumda atau Bulog yang bisa digunakan sebagai referensi harga di pasar tradisional.
- Mengoptimalkan serapan Cadangan Beras Pemerintah Daerah dan komoditas pangan strategis lainnya pada periode panen dalam rangka memitigasi defisit beras dan komoditas pangan lainnya (mis. Bamer) pada musim non panen.

1. Ketersediaan pasokan :

- Mendorong peningkatan produktivitas pertanian melalui penggunaan bibit unggul, pertanian organik, penanaman padi gogo, *closed-loop*, Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen (Genta Paten), dan digital farming dibarengi dengan penyuluhan yang berkesinambungan.
- Hilirisasi pangan dengan replikasi model bisnis yang telah sukses diterapkan
- Pendataan kebutuhan irigasi dgn lebih seksama dan memaksimalkan operasional irigasi yg tersedia
- Penguatan penanganan hama penyakit tanaman baik menggunakan pestisida kimiawi maupun organik
- Melakukan evaluasi terhadap kebutuhan dan penyaluran pupuk bersubsidi secara reguler agar sesuai kebutuhan di setiap musim tanam.
- Mendorong pengembangan ekosistem ketahanan pangan yang melibatkan Perumda sebagai *offtaker* dengan melakukan *contract farming* ke koperasi petani, pengembangan produk hilirisasi, dan pelaksana KAD dengan berbagai wilayah sentra produksi untuk

menjamin kontinuitas pasokan dan harga yang kompetitif.

1. Kelancaran distribusi :

- Meningkatkan pemantauan distribusi minyak goreng kemasan rakyat d.r antisipasi kenaikan HET Minyak Kita.
- Peningkatan pengawasan terhadap implementasi HPP dan HET di lapangan untuk mencegah penimbunan stok
- Menyediakan alokasi subsidi ongkos angkut yang dapat dimanfaatkan oleh Perumda maupun lembaga pangan lainnya (spt Bumdes dan Koperasi) untuk menjamin kelancaran pasokan dengan harga yang terjangkau.

1. Komunikasi yang efektif :

- Menyebarkan informasi terkait rencana operasi pasar yang akan dilaksanakan menjelang HBKN.
- Menghimbau pengusaha angkutan barang agar memilih waktu pengangkutan yang tepat sehingga tidak mempengaruhi kelancaran distribusi komoditas pangan.
- Menjaga ekspektasi inflasi dengan perluasan informasi harga pangan di pasar tradisional, serta diseminasi rutin mengenai program pengendalian inflasi pemerintah daerah.
- Memperkuat data neraca pangan daerah yang akurat sebagai dasar pelaksanaan KAD dan upaya pengendalian inflasi lainnya.
- Mendorong peran serta masyarakat melalui gerakan tanam di lingkungan rumah tangga, sekolah, dan perkantoran serta himbauan belanja bijak.

1. Tindak lanjut Rakor mingguan pengendalian inflasi tanggal 20 Januari 2025 :

1. Dinas Pertanian dan Pangan serta Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana agar menjaga stabilitas harga cabai :
 - Dinas Pertanian dan Pangan :
 - Agar melaksanakan pemantauan produksi ke sentra-sentra produksi cabai.
 - Mendorong dan memberikan bantuan kepada petani untuk mempercepat penanaman cabai.
 - Melaksanakan gerakan menanam cabai dengan memanfaatkan lahan pekarangan melalui kerja sama dengan PKK / KWT.
 - Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana agar mengoptimalkan implementasi kerja sama dengan daerah penghasil cabai.
1. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan serta Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana agar menjaga stabilitas harga MINYAKITA :

1) Agar melakukan fasilitasi pendaftaran SIMIRAH

Skema pendaftaran pedagang pasar rakyat yang menjual Minyak Kita di SIMIRAH melalui BULOG/Distributor terdaftar di SIMIRAH sebagai berikut :

- Pendaftaran pedagang pasar rakyat yang menjual Minyak Kita dapat dilakukan oleh semua pelaku usaha distribusi (D1/D2). Dalam hal ini apabila suatu wilayah belum dapat dijangkau oleh Distributor konvensional dapat dibantu oleh BULOG
- Pendataan pedagang yang menjadi basis pemantauan harga SP2KP dan menjual Minyak Kita.
- Data pedagang dapat disampaikan kepada BULOG melalui perwakilan kantor wilayah setempat/Distributor yang terdaftar di SIMIRAH. BULOG melalui perwakilan kantor wilayah setempat/Distributor mendaftarkan pedagang sesuai data dinas ke SIMIRAH.

2) Melaksanakan monitoring ke distributor (D2) dan pedagang pasar untuk mendapatkan

informasi kelancaran distribusi dan penerapan harga MINYAKITA pada distributor (D2) dan pedagang pasar apakah sudah sesuai dengan ketentuan harga jual :

- D1 ke D2 : 14.000 / Liter
- D2 ke pengecer : 14.500 / Liter.
- Pengecer ke konsumen akhir : HET Rp. 15.700 / Liter.

Hasil monitoring agar dilaporkan kepada Bupati melalui Sekretariat TPID Kabupaten Badung.

- Memberikan himbauan kepada Asosiasi dan pedagang pasar yang menjual MINYAKITA untuk memasang spanduk/banner berisi informasi HET MINYAKITA Rp.15.700/liter di depan toko/kios/warung
- Mensosialisasikan potensi sanksi pidana dan denda bagi pedagang yang menjual MINYAKITA diatas HET Rp.15.700/liter. Sesuai Undang-undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, pada pasal 62 ayat (1), disebutkan setiap pelaku usaha yang melanggar ketentuan dapat dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun atau pidana denda paling banyak Rp. 2 miliar.

Contoh disain banner/spanduk dengan rasio ukur 2:1

◦

2. Tindak lanjut Rakor mingguan pengendalian inflasi 24 Pebruari 2025 agar dilakukan upaya konkrit pengendalian inflasi untuk menjaga stabilitas harga komoditas kebutuhan pokok dan barang penting pada Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H :
1. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan agar melaksanakan pemantauan harga dan stok untuk memastikan stabilitas harga dan kebutuhan tersedia.
2. Bagian Perekonomian selaku Sekretariat TPID agar menyelenggarakan rapat teknis / rakor
3. Dinas Pertanian dan Pangan serta Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan agar menjaga

pasokan bahan pokok dan barang penting.

4. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan agar melaksanakan operasi pasar murah melalui kerja sama dengan Bulog Bali dan Perumda Pasar dan Pangan MGS.
5. Bagian Perekonomian selaku Sekretariat TPID agar melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang.
6. Perumda Pasar dan Pangan MGS agar berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan komoditas kebutuhan pokok
7. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan agar memberikan bantuan transportasi dari APBD.

3. Menindaklanjuti *High Level Meeting (HLM)* TPID Kabupaten Badung tanggal 11 Maret 2025 :

8. Agar dilakukan upaya pengendalian harga/inflasi komoditas pangan yang sering memberikan andil/sumbangan inflasi di Badung (beras, minyak goreng, daging ayam, telur ayam, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, ikan tongkol dan tomat), dengan meningkatkan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi serta menjaga keterjangkauan harga.
9. Dinas Pertanian dan Pangan dan Dinas Perikanan agar mengkaji upaya peningkatan ketersediaan pasokan/produksi pertanian, perternakan dan
10. Upaya meningkatkan kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga:
 - Perumda Pasar dan Pangan MGS Meningkatkan kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.
 - Dinas Koperasi dan Perdagangan dan Perumda Pasar dan Pangan MGS melakukan perbaikan tata niaga produk pangan.
 - Dinas Pertanian dan Pangan melakukan penyempurnaan data neraca pangan.
 - Dinas Pertanian dan Pangan dan Dinas Koperasi dan Perdagangan melakukan pemantauan dan penertiban harga, sehingga harga barang kebutuhan pokok sesuai HET atau HAP.
1. Dinas Pertanian dan Pangan dan Perumda Pasar dan Pangan MGS melakukan upaya mendukung ketahanan pangan :
 - Kesiapan & realisasi luas tanam, baik reguler dan optimalisasi lahan, termasuk cetak sawah baru.
 - Pembangunan, perbaikan dan pemeliharaan saluran irigasi.
 - Penyediaan benih unggul.
 - Penyediaan saprodi dan alat mesin pertanian (Alsintan).
 - Regulasi dan insentif lahan pangan berkelanjutan dan berkualitas.
 - Penguatan Peran Perumda Pasar dan Pangan MGS sebagai *offtaker* untuk efisiensi rantai
1. Menjaga laju inflasi selama bulan Ramadhan, Idul Fitri, Nyepi, Galungan dan Kuningan:
 - Dinas Koperasi dan Perdagangan mengintensifkan pemantauan harga komoditas pangan utamanya beras, aneka cabai, aneka bawang, daging dan telur ayam ras, maupun barang penting lainnya.
 - Dinas Pertanian dan Pangan dan Dinas Koperasi dan Perdagangan memastikan ketersediaan stok dan pasokannya, baik yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah, maupun stok yang berada di gudang, pasar tradisional dan pasar ritel modern serta di tingkat produsen
 - Dinas Koperasi dan Perdagangan dan Bagian SDA melakukan sinergi pengawasan bersama satgas pangan dan aparat penegak hukum untuk melakukan langkah-langkah korektif atas indikasi adanya ketidakwajaran kenaikan harga pangan, gangguan distribusi, maupun penimbunan termasuk penyaluran/ distribusi BBM dan Liquid Petroleum Gas (LPG)

Dinas Koperasi dan Perdagangan dan Dinas Pertanian dan Pangan melakukan optimalisasi intervensi pasar, baik melalui operasi pasar murah/gerakan pangan murah kerja sama dengan Bulog Bali.

- Dinas Perhubungan memastikan kelancaran distribusi pasokan pangan, termasuk pemantauan pada wilayah-wilayah rawan kemacetan serta memprioritaskan perjalanan kendaraan pengangkut komoditas pangan, bekerjasama dengan Kepolisian Republik Indonesia dan Dinas Perhubungan.
- Bagian Perekonomian (Sekretariat TPID) melakukan moral suasion dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas harga bahan pangan pokok, antara lain melalui:
- Komunikasi kepada masyarakat secara transparan terkait dengan ketersediaan pasokan serta upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga ketersediaan stok.
- Himbauan kepada masyarakat misalnya melalui tokoh agama, tokoh masyarakat, media sosial, dan iklan layanan masyarakat untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah :
- Agar terus memonitor perkembangan informasi cuaca dan peringatan dini dari BMKG melalui berbagai kanal terutama melalui mobile phone, aplikasi info BMKG, laman website BMKG, sosial media info BMKG, youtube, dan call center 196
- Agar Segera menyebarluaskan :informasi dan peringatan dini BMKG ke masyarakat terutama di daerah rawan.
- Segera melakukan upaya penyelamatan masyarakat di daerah rawan.
- Segera merespon peringatan dini BMKG dengan aksi lapangan, antara lain : memastikan infrastruktur dan sarana prasarana pengendalian banjir layak operasi.
- Terus memonitor perkembangan indikator bencana (ketinggian/debit air sungai, bendungan atau indikator lainnya yang sejenis, indikator pergerakan lereng) dan segera melakukan evakuasi.
- Terus melakukan pendampingan selama proses evakuasi warga masyarakat